

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya jumlah penderita Covid-19 di berbagai belahan dunia sampai kabupaten, menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan perawatan bagi penderita Covid-19 yang semakin diperparah dengan rasa takut, misinformasi, dan pembatasan gerak orang dan pasokan yang mengganggu pemberian layanan kesehatan garis depan bagi semua orang. Saat sistem kesehatan kewalahan dan orang tidak dapat mengakses layanan yang dibutuhkan, sehingga terjadi kematian langsung dan tidak langsung akibat penyakit yang dapat dicegah (WHO, 2020a).

Penularan dan kematian Covid-19 tidak hanya terjadi pada masyarakat sipil tetapi juga pada tenaga medis. Ikatan Dokter Indonesia (IDI) mencatat bahwa pada tahun 2020 ada 504 tenaga kesehatan yang meninggal akibat Covid-19. Tenaga kesehatan dan medis yang meninggal dunia yang di antaranya: 237 dokter dan 15 dokter gigi, 171 perawat, 64 bidan, 7 apoteker, 10 tenaga lab medik (Putra, 2021).

Berdasarkan data tersebut menambah kekhawatiran tenaga kesehatan tentang kesehatan fisik, kesehatan mental, penyesuaian psikologis, dan pemulihan tenaga kesehatan khususnya perawat yang merawat pasien Covid-19. Karakteristik penyakit dari pandemi Covid-19, meningkatkan suasana kewaspadaan dan ketidakpastian umum, terutama di kalangan profesional kesehatan, karena berbagai penyebab seperti penyebaran dan penularan cepat Covid-19, keparahan gejala yang ditimbulkannya dalam suatu segmen, orang yang terinfeksi, kurangnya pengetahuan tentang penyakit, dan kematian di kalangan profesional kesehatan (El-Hage, 2020).

Respon psikologis yang dialami oleh perawat terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga (Cheng, 2020). Perawat berisiko mengalami gangguan psikologis cemas dalam merawat pasien Covid-19 karena perasaan depresi, penyebab utamanya adalah ketakutan tertular Covid-19, dan

kurangnya alat perlindungan diri yang memadai, serta faktor penyebab lainnya (Lai, 2020). Kecemasan merupakan kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakteraturan dalam berpikir, dan merasa bingung (Stuart & Sundeen, 2016).

Penelitian tentang faktor kecemasan perawat telah dilakukan penelitian terdahulu yaitu Hendy dkk. (2021) yang melakukan penelitian di Mesir mendapatkan hasil bahwa faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat adalah status perkawinan, memiliki anak, tingkat pendidikan, tempat kerja, pelatihan Covid-19, ketakutan terinfeksi, takut penularan pada keluarga, ketersediaan APD, stigma masyarakat, perhatian pihak rumah sakit, rasio perawat dengan pasien. Penelitian dilakukan Cheng (2020) di China mendapatkan hasil bahwa sebagian tenaga kesehatan mengalami kecemasan karena persediaan alat pelindung diri belum terpenuhi saat melakukan tindakan kepada pasien. Penelitian Sampaio, Sequeira, & Teixeira (2021) di Portugal, bahwa kualitas tidur perawat dan gejala depresi, kecemasan, dan stres menunjukkan variasi positif dari wabah Covid-19. Satu-satunya faktor yang terkait langsung dengan wabah Covid-19 dan yang dikaitkan dengan variasi positif dalam gejala depresi, kecemasan dan stres perawat adalah ketakutan untuk menulari orang lain dan ketakutan untuk terinfeksi (ketakutan yang lebih tinggi untuk terinfeksi atau untuk menginfeksi seseorang berhubungan dengan peningkatan gejala depresi, kecemasan dan stres).

Penelitian Fadli dkk., (2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara usia, status keluarga, kejujuran pasien, ketersediaan APD, dan pengetahuan terhadap kecemasan tenaga kesehatan dalam upaya pencegahan Covid-19. Penelitian Hartoyo (2010) menunjukkan responden yang berpengetahuan tinggi (16,7%), berpengetahuan sedang (83,3%), tidak cemas (63,3%), cemas ringan (30%), cemas sedang (6,7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan perawat dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien.

Kecemasan dipicu oleh berbagai macam faktor, salah satunya ialah pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga

menstimulus seseorang untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengetahuan yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut mampu mengurangi kecemasan seseorang dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi (Suwandi & Malinti, 2020).

Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan pada pikiran serta tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik. Kecemasan yang tinggi dapat membuat daya tahan tubuh menurun, sehingga perawat berisiko untuk tertular corona virus. Respon yang paling sering muncul pada perawat ialah perasaan cemas dan tegang. Tingginya kecemasan pada perawat dapat memberikan dampak negatif seperti melemahnya hubungan sosial, stigma terhadap perawat, timbulnya amarah dan permusuhan terhadap pemerintah dan tenaga garis depan (seperti dokter dan perawat), dan penyalahgunaan obat (Dinah & Rahman, 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura adalah merupakan rumah sakit tipe C milik pemerintah daerah Kabupaten Langkat. Berdasarkan data RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat bahwa jumlah penderita Covid-19 terkonfirmasi di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat sejak awal tahun 2020 hingga Januari 2021 sebanyak 85 kasus. Jumlah kasus terbanyak pada bulan Desember 2020 sebanyak 22 kasus, bulan November 2020 sebanyak 19 kasus, bulan April 2020 sebanyak 16 kasus, sedangkan bulan Mei 2020 – Oktober 2020 antara 1 sampai 7 kasus per bulan (RSUD Tanjung Pura, 2021). Dampak dari adanya pasien yang terkonfirmasi Covid-19 di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat menyebabkan tenaga kesehatan khususnya perawat merasa cemas dan khawatir tertular penyakit Covid-19. Kecemasan perawat semakin meningkat karena beberapa penderita yang terkonfirmasi Covid-19 adalah dokter sebanyak 3 orang, tenaga perawat sebanyak 5 orang, tenaga farmasi sebanyak 2 orang dan bagian administrasi sebanyak 3 orang.

Berdasarkan data RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat bahwa jumlah perawat saat ini sebanyak 180 orang yang terdiri dari PNS sebanyak 73 orang, honor sebanyak 33 orang dan tenaga kerja sukarela (TKS) sebanyak 74 orang. Berdasarkan ruang penempatan, bahwa perawat di ruang rawat inap 92 orang, ruang rawat jalan 30 orang, keperawatan 11 orang, IGD 24 orang, kamar bedah 7 orang, pemulasaran jenazah 6 orang, poli mata 5 orang, poli gigi 2 orang,

fisioterapi 3 orang. Fokus penelitian ini yaitu pada perawat di ruang rawat inap sebanyak 92 orang.

Survei pendahuluan yang peneliti lakukan dengan mewawancarai 10 orang perawat di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat, dengan menanyakan perasaan cemas mereka selama melaksanakan dinas pada masa pandemi Covid-19. Seluruh perawat tersebut mengatakan tingkat kecemasannya menjadi meningkat dari masa-masa sebelum Covid-19. Selain takut tertular Covid-19, mereka sendiri juga takut menularkan penyakit tersebut pada keluarga karena ada penderita Covid-19 dalam kategori orang tanpa gejala (OTG). Namun, demi tugas dan tanggungjawab mereka sebagai perawat yang bekerja di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat mereka harus tetap memberikan pelayanan yang maksimal pada pasien yang datang berkunjung ke RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat apalagi belum adanya swab test akurat yang digunakan di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat sebagai upaya untuk mengetahui dan mendeteksi pasien Covid-19.

Keterbatasan alat pelindung diri di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat menyebabkan mereka harus ekstra hati-hati dalam memberikan pelayanan pada pasien dengan memegang prinsip protokol kesehatan yaitu menggunakan masker dan APD, mencuci tangan sebelum dan setelah melaksanakan tindakan, menjaga jarak atau mencegah kontak langsung. Kecemasan perawat tersebut juga diduga karena masih ada perawat yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Covid-19 dan pencegahannya terutama pengetahuan tentang pemakaian alat pelindung diri.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Pelayanan Asuhan Keperawatan Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang didapat dari latar belakang di atas adalah “Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Pura.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui pengaruh umur terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien rawat inap.
- b. Untuk mengetahui pengaruh jenis kelamin terhadap kecemasan perawat pada masa Covid-19 dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien rawat inap.
- c. Untuk mengetahui pengaruh status perkawinan terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan asuhan keperawatan pasien rawat inap.
- d. Untuk mengetahui pengaruh takut terinfeksi terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan askep pasien rawat inap.
- e. Untuk mengetahui pengaruh kelengkapan APD terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan askep pasien rawat inap.
- f. Untuk mengetahui pengaruh stigma masyarakat terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan askep pasien rawat inap.
- g. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan terhadap kecemasan perawat pada masa pandemi Covid-19 dalam askep pasien rawat inap a.
- h. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan mempengaruhi kecemasan perawat masa pandemi Covid-19 dalam pelayanan askep pasien rawat inap.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, informasi, pengalaman, dan keterampilan bagi peneliti berkaitan dengan faktor yang memengaruhi kecemasan perawat pada masa Covid-19.

1.4.2 Bagi RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan memberikan informasi dan masukan terhadap pihak RSUD Tanjung Pura berkaitan dengan faktor yang memengaruhi kecemasan perawat pada masa Covid-19.